

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Penerapan Pembelajaran berbasis Lingkungan pada Anak Usia Dini

##### a. Membuang Sampah Pada Tempatnya

Anak membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu tugas peduli lingkungan yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan sikap seseorang terhadap lingkungan, menurut data yang dikumpulkan selama penelitian pada subjek. Membuang sampah ke tanah cukup sulit dilakukan oleh anak-anak, oleh karena itu guru RA harus membiasakan anak-anak dan memberikan contoh agar mereka dapat memahami pentingnya menumbuhkan sikap menghargai lingkungan.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan di RA Hidayatuth Tholibin, Desa Ketileng, guru sudah terbiasa mengingatkan anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya saat ingin makan atau bermain di luar. Hal ini membantu menjaga lingkungan yang bersih dan teratur sehingga anak-anak tetap sehat dan bebas dari berbagai penyakit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ismail bahwa dengan bersihnya lingkungan sekolah, maka akan membuat siswa serta guru nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>38</sup>

# UNUGIRI

<sup>38</sup> Ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran E-Issn : 2623-2340 Vol. 4, No. 1, Mei 2021 Hlm. 59

### **b. Berhemat dalam menggunakan air**

Temuan data penelitian tentang praktik hemat air di RA Hidayatuth Tholibin, Desa Ketileng menunjukkan bahwa praktik tersebut secara tidak langsung mengajarkan anak-anak untuk sadar lingkungan dengan mengurangi konsumsi air mereka. Praktek-praktek ini termasuk mengajar anak-anak untuk mencuci tangan sebelum makan dan minum.

Peneliti di RA Hidayatuth Tholibin, Desa Ketileng, mengamati anak-anak yang sudah mampu menerapkan sikap peduli lingkungan dalam menerapkan sikap hemat saat menggunakan air, dibuktikan dengan kemampuan anak mematikan kran yang telah digunakan dan kemampuannya mengingatkan teman yang lupa.

Sikap ini menunjukkan betapa efektifnya pendidikan berbasis lingkungan diimplementasikan dalam pelajaran yang diajarkan guru kepada siswanya. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Andi Aslindah bahwa pentingnya menanamkan pembiasaan berperilaku hidup hemat pada anak sejak dini.<sup>39</sup>

### **c. Menanam dan Merawat Tanaman**

Pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan melalui kegiatan penanaman mungkin tidak akurat. Anak-anak dihadapkan pada hal-hal baru berkat arahan guru untuk menanamkan sikap menjaga lingkungan dalam suasana yang lebih menyenangkan dan

<sup>39</sup> Andi Aslindah, *Menanamkan Perilaku Hidup Hemat Pada Anak Sejak Dini*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol, 1, No. 1, (2022), pp. 29-33 e-ISSN 2964-4801

penuh perhatian. Guru dapat menumbuhkan cinta lingkungan melalui kegiatan.

Berdasarkan temuan pengamatan pada mereka, peneliti di RA Hidayatuth Tholibin, Desa Ketileng, mengamati bahwa anak-anak mampu menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dengan kegiatan bercocok tanam di sekolah tempat mereka diajak menanam tanaman. Selain itu, guru mengajarkan cara merawat tanaman, termasuk menyiram dan memupuknya. Antusiasme anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar di lingkungan hidup, dan anak tampak bersenang-senang saat melakukannya. Sejalan dengan penelitian Nurul Fitriah bahwa peserta didik pada usia PAUD sangat senang dan gembira dengan aktivitas berkebun yang dilakukan, berkebun menjadi pengalaman yang berkesan bagi anak didik.<sup>40</sup>

#### d. Membuat *Eco Enzyme*

Membuat *eco enzim* adalah pembelajaran berbasis lingkungan yang mengajarkan anak-anak untuk menggunakan produk limbah sebagai pembersih lantai. Pelajaran ini dapat digunakan sebagai pendekatan pengajaran oleh guru untuk membantu siswa menerapkan sikap lingkungan mereka.

Peneliti di RA Hidayatuth Tholibin, Desa Ketileng, melakukan pengamatan, dan temuan menunjukkan bahwa guru benar-benar

<sup>40</sup> Nurul Fitriah, *Pengenalan Aktivitas Berkebun Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Pada Anak*, jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat, (2021) E-ISSN: 2714-6286.

mengajarkan kegiatan tersebut, dan antusiasme anak-anak untuk melakukannya sangat baik.

Menurut temuan observasi peneliti yang dilakukan di RA Hidayatuth Tholibin Desa Ketileng, pembelajaran berbasis lingkungan dikembangkan melalui pembiasaan setiap hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, karena pembiasaan merupakan sesuatu yang terus dipraktikkan. Komponen fundamental dari pembiasaan adalah pengulangan.

Kebiasaan positif dapat ditanamkan pada anak-anak dengan cukup efisien melalui pembentukan kebiasaan. Karena sifatnya, anak-anak cenderung meniru apa yang mereka amati, baik itu tindakan orang tua, guru, atau anak-anak lain. Untuk membentuk teladan yang baik bagi anak, orang tua dan pendidik harus berperilaku baik setiap hari.

Penerapan Pembiasaan di RA Hidayatuth Tholibin Desa Ketileng kepada anak setiap harinya melalui berbagai cara, yaitu:

- 1) Disiplin berangkat pagi tidak terlambat
- 2) Berjaba tangan dan memberi salam kepada guru
- 3) Mengucapkan kalimat syukur
- 4) Mudah meminta dan memberi maaf kepada orang lain
- 5) Bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas
- 6) Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 7) Berbicara sopan kepada guru ataupun orang lain

- 8) Membuang sampah ketempatnya
- 9) Bersikap gotong royong
- 10) Menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar

Hal ini sesuai sabda nabi Muhammad dalam sebuah hadist tentang menjaga kebersihan yaitu:

"Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR. Tirmizi).

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa adanya penerapan pembiasaan keteladanan guru terhadap sikap peduli lingkungan di RA Hidayatuth Tholibin Desa Ketileng yaitu: penerapan kegiatan positif seperti disiplin berangkat pagi, berjabat tangan dan memberi salam kepada guru, mengucapkan kalimat syukur, mudah memberi dan meminta maaf kepada orang lain, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membuang sampah pada tempatnya, mengembalikan mainan yang sudah di gunakan ke tempatnya, menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar akan membentuk anak menjadi pribadi yang mempunyai sikap yang baik terhadap lingkungan dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan anak di RA Hidayatuth Tholibin Desa Ketileng sudah diterapkan dan dapat dikatakan sudah berkembang cukup baik. Dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan

pada anak guru menggunakan metode *based learning* serta pemberian contoh.

## **2. Kendala dalam menerapkan Metode Based Learning Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Lingkungan di RA Hidayatuth Tholibin Desa Ketileng Malo Kabupaten Bojonegoro**

Permasalahan atau kendala yang ditemui saat menerapkan Metode Based Learning Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Lingkungan di RA Hidayatuth Tholibin Desa Ketileng Malo Kabupaten Bojonegoro.

### a. Kemauan anak

Kesadaran adalah persepsi, pikiran, perasaan, dan ingatan seseorang saat ini. Ini masuk akal karena kesadaran adalah suatu kondisi di mana seseorang menyadari semua yang ada.

Sejauh mana siswa memiliki kontrol diri, mampu mengidentifikasi praktik yang baik untuk digunakan dalam kehidupan, dan dapat menghindari melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti menerapkan karakter peduli terhadap lingkungan, menentukan seberapa besar keinginan mereka untuk menjadi siswa yang lebih baik dan membentuk kebiasaan yang baik.

Berdasarkan observasi tentang sulitnya menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan pada anak karena perbedaan kemauan. Kemauan peserta didik yang berbeda-beda sehingga terdapat beberapa anak yang belum sepenuhnya mampu dalam menerapkan pembiasaan pembelajaran berbasis lingkungan seperti membuang sampah pada

tempatnya, merapikan mainan setelah digunakan, berhemat dalam menggunakan air, menanam dan merawat tanaman. Hal tersebut di atas sejalan dengan temuan penelitian bahwa kemauan anak untuk berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lingkungan RA Hidayatuth Tholibin Desa Ketileng, pada pembelajaran berbasis lingkungan terlihat kurangnya kedisiplinan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan mainan setelah digunakan.

Anak-anak cenderung kurang antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan yang diterapkan di sekolah dan terlihat belum terbiasa dalam melakukannya.

#### b. Pengaruh keluarga

Karena keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting seorang anak di dunia sejak lahir, maka keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan moral anak. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua. Sebagai orang tua, ayah atau ibu harus memperhatikan perilaku anak-anaknya dan memberikan contoh yang positif.

Permasalahan yang muncul dengan pengenalan pembelajaran basis lingkungan di sekolah, Menurut temuan wawancaranya dengan ibu guru kelas B Ni'matuz Zulfa, "salah satu tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan yaitu dari pengaruh keluarga anak itu sendiri. Jika dari keluarga anak memberlakukan menjaga

dan merawat lingkungan dari rumah otomatis pendidikan anak akan terbentuk dari lingkungannya.”<sup>41</sup>

Serupa dengan temuan studi yang dilakukan pada siswa kelas B di RA Hidayatuth Tholibin Desa Ketileng, anak-anak yang menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan di rumahnya pada penerapan di sekolah cenderung lebih berhasil.

### **3. Upaya Mengatasi Kendala dalam menerapkan Metode Based Learning Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Lingkungan di RA Hidayatuth Tholibin Desa Ketileng Malo Kabupaten Bojonegoro**

Upaya untuk menyelesaikan masalah yang sudah ada dari beberapa permasalahan yang telah dibahas, tentunya ada solusi yang dapat diterapkan pada setiap permasalahan baik kecil maupun besar. Solusinya dikumpulkan dari guru serta orang tua anak-anak itu sendiri.

#### **a. Mendorong Pembiasaan Pada Kemampuan anak**

Guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk membantu siswa mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan, seperti pembiasaan, memberikan contoh nilai-nilai peduli terhadap lingkungan, gigih mengingatkan siswa untuk melakukan hal-hal seperti membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan dan menghemat air, dan lainnya, mengembalikan mainan ke tempatnya semula setelah digunakan.

# UNUGIRI

<sup>41</sup> Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulastris Selaku wali murid anak kelas B Pada Tanggal 3 Agustus 2022

b. Memberikan Motivasi Untuk Pengaruh keluarga

Penerapan kegiatan belajar berbasis lingkungan dapat dipengaruhi oleh masalah keluarga dalam beberapa hal. Sekolah harus merencanakan kegiatan parenting reguler untuk membahas perkembangan anak. Hal ini akan menumbuhkan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sehingga kedua belah pihak dapat mengetahui perkembangan anaknya.

Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan di RA Hidayatuth Tholibin Desa Ketileng dalam lingkup basis lingkungan pada anak adalah melalui pembiasaan, sesuai dengan analisis hasil penelitian penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada anak usia 5–6 tahun di desa tersebut.



**UNUGIRI**